

**PERBANDINGAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
TENTANG PROFESIONALISME AKUNTAN  
PENDIDIK**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**DWI AYU ISTIQOMAH**  
**NIM: 2011310096**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwi Ayu Istiqomah  
Tempat, Tanggal lahir: Pamekasan, 10 Februari 1993  
N.I.M : 2011310096  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Perbandingan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang  
Profesionalisme Akuntan Pendidik

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

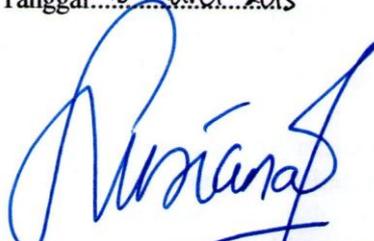
Tanggal: 16 Maret 2015



**(Erida Herlina, S.E., M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 16 Maret 2015



**(Dr. Luciana Spica Almylia, S.E., M.Si)**

# PERBANDINGAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG PROFESIONALISME AKUNTAN PENDIDIK

**Dwi Ayu Istiqomah**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [mynameisdwiayu@gmail.com](mailto:mynameisdwiayu@gmail.com)

## ABSTRACT

*Accountant in Indonesia is still left behind from another ASEAN countries such as Singapore, Malaysia and Philippines. One of the factors that support the establishment of great accountant who are able to compete in the AFTA's era is a professional educator accountant. Based on above explanation, there is one question lingers, has our educator accountant been professional?. Based on that question, this research was studied to give better explanation and to find out whether the perception of students in different universities and gender have different perception toward educator accountant's profesionalism. This research was taking 100 samples and distributed 50 questionnaire in each universities. This research used independent sample t-test as analytical method. The results showed that there is no difference between the perception of accounting students ini STIE Perbanas Surabaya and Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This research also found that there is a difference in perception between male and female students, this is due to differences in characters that belong to each gender.*

**Key words:** Perception, Educator Accountant, Accountancy Student, Gender, Professionalism

## PENDAHULUAN

Indonesia akan memasuki era *Asean Free Trade Area* di tahun 2015. Adanya AFTA akan membuat para akuntan dituntut untuk dapat memberikan kontribusi di bidang ekonomi yang besar bagi negara. Adanya era AFTA (*Asean Free Trade Areas*) di tahun 2015 juga akan menambah daftar kerja para akuntan dalam mempersiapkan diri agar tidak tertinggal dengan negara ASEAN yang lainnya. AFTA merupakan istilah perdagangan dimana negara anggotanya diberi kebebasan dalam menjual produk ke negara sesama anggota dengan tidak membebankan tarif bea masuk. Oleh karena itu, perusahaan di negara lain dapat dengan mudah menjual produk mereka ke Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara- negara lain

maka dapat dibilang bahwa Indonesia masih kalah dari negara lain seperti Singapura, Malaysia dan Filipina dalam hal jumlah akuntan. Para akuntan dapat memberikan kontribusi bagi negara dengan senantiasa mempersiapkan diri dalam hal keilmuan agar pada saat AFTA dimulai para akuntan telah siap berkompetisi dengan akuntan negara lain.

Indonesia memiliki banyak sekolah tinggi ilmu ekonomi ataupun universitas-universitas yang menaungi jurusan akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang paling banyak diminati oleh lulusan sekolah menengah atas di Indonesia. Menurut *American Institut of Certified Public Account (AICPA)* Akuntansi merupakan seni pencatatan,

penggolongan, dan peringkasan menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai mata uang dari segala transaksi atau kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan hasilnya dapat ditafsirkan. Sebagai penerus di masa yang akan datang, mahasiswa akuntansi senantiasa dituntut untuk menjadi pribadi profesional di bidangnya. Salah satu faktor utama dalam menciptakan generasi-generasi akuntan yang mampu bersaing di dunia kerja adalah adanya seorang akuntan pendidik yang profesional.

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pelayanan yang ada, yang berguna untuk melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan profesional. Akuntan pendidik yang ada di perguruan tinggi adalah dosen. Seorang dosen yang handal dan kompeten dalam mendidik mahasiswanya merupakan dosen yang banyak dicari oleh perguruan tinggi. Dosen yang handal adalah dosen yang dalam memberikan ilmu atau pendidikan kepada mahasiswa, tidak pernah mengeluh dan senantiasa membimbing mahasiswa dalam kondisi apapun, sedangkan dosen yang kompeten merupakan dosen yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan ilmunya kepada para mahasiswa secara baik. Kedua hal tersebut dapat diartikan menjadi satu sikap yaitu profesional. Menurut RUU guru dan Dosen, pengertian kata *professional* pada pasal 1 ayat 5 adalah “pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupannya yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.”

Nurchayati (2012) menjelaskan bahwa Profesionalisme dosen akuntansi dirasakan banyak pihak, baik mahasiswa maupun pihak Perguruan Tinggi. Dengan adanya dosen yang profesional, sebuah perguruan tinggi dapat memperoleh

akreditasi yang baik. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme sangat dibutuhkan demi terwujudnya output mahasiswa yang dapat berkontribusi bagi negara. Selain itu, dengan adanya dosen yang profesional diharapkan mampu meningkatkan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Machfoedz (1999) dalam Nurchayati (2012) mengidentifikasi profesionalisme sebagai penguasaan di bidang pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan karakteristik (*Ethics*).

Penelitian yang meneliti tentang profesionalisme akuntan pendidik terbilang belum banyak dilakukan. Khususnya penelitian yang membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan *gender* yang ada di dua kampus yang berbeda, dimana dua kampus tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari segi nilai akreditasi untuk jurusan akuntansi. Semakin banyak perguruan tinggi yang membuka jurusan akuntansi, semakin besar pula peluang bagi akuntan pendidik. Namun, pertanyaannya adalah apakah semua akuntan pendidik yang dimiliki oleh perguruan tinggi tersebut merupakan akuntan pendidik yang profesional?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut tentunya dibutuhkan suatu penelitian yang mengungkap hal tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini ingin meneliti perbandingan persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme akuntan pendidik.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS TEORIX DAN Y**

Teori X dan Y pertama kali dicetuskan oleh Douglas McGregor pada tahun 1960. Teori tersebut menyatakan bahwa manusia memiliki dua pandangan, yaitu pandangan negatif yang diartikan sebagai teori X dan pandangan positif yang diartikan sebagai teori Y. Pandangan disini adalah pandangan seseorang terhadap orang lain, dalam teori ini McGregor menggunakan hubungan antara manajer dengan pegawai.

Setelah melakukan beberapa penelitian terhadap hubungan antara manajer dengan pegawai, McGregor juga menyimpulkan bahwa pandangan manajer seputar sifat pegawai didasarkan pada kelompok asumsi

### **Persepsi**

Persepsi adalah suatu penilaian yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu atau orang lain. Persepsi yang timbul pada diri seseorang biasanya berbeda dengan persepsi yang timbul pada diri orang lain. Oleh karena itu, persepsi merupakan suatu hal yang unik. Sebagai contoh, persepsi seorang anak kecil dengan orang dewasa terhadap mata uang akan berbeda. Anak kecil akan lebih cenderung menyukai uang yang banyak tanpa memikirkan nilai mata uangnya. Sedangkan orang dewasa akan cenderung lebih menyukai uang yang sedikit namun memiliki nilai yang besar.

Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Sementara Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.

### **Profesionalisme**

Herawaty dan Susanto (2009) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan profesional jika telah memenuhi tiga kriteria, yaitu memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

tertentu dan ia cenderung memperlakukan pegawainya berdasarkan asumsi- asumsi tersebut. asumsi itu sendiri dapat bersifat negatif (X) atau positif (Y).

Machfoedz (1999) dalam Nurchayati (2012) mengidentifikasi profesionalisme sebagai penguasaan di bidang : pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan karakteristik (*Ethics*). Mereka menjelaskan bahwa untuk menjadi akuntan, akademisi maupun praktisi, mencapai tingkat profesionalisme yang memadai, maka mereka harus menguasai tiga hal tersebut.

### **Akuntan Pendidik**

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntan yang memberikan jasa berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada masyarakat melalui lembaga- lembaga pelayanan yang ada, yang berguna untuk melahirkan akuntan-akuntan yang terampil dan profesional. Akuntan pendidik merupakan salah satu cabang profesi dari seorang akuntan. Akuntan pendidik memiliki tugas untuk memberikan ilmu atau mengajarkan tentang segala hal yang berhubungan dengan akuntansi. Akuntan pendidik dapat melakukan pengajaran di lembaga pendidikan dan perguruan tinggi. Menurut undang-undang No. 14 Tahun 2005, yang dimaksud dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang memiliki tugas untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam pendidikan, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

### **Gender**

Martadi dan Suranta (2006) menjelaskan, kata “gender” berasal dari bahasa Inggris, gender berarti “jenis kelamin”, dimana sebenarnya artinya kurang tepat, karena dengan demikian gender disamakan pengertiannya dengan *sex* yang berarti

jenis kelamin. *Webster's New World Dictionary* menjelaskan gender sebagai perbedaan yang terlihat jelas antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku (Umar dalam Martadi dan Suranta, 2006). Sedangkan, *Women's Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Umar dalam Martadi dan Suranta, 2006).

### Hubungan Persepsi Perguruan Tinggi dengan Profesionalisme

Sugihartono, dkk (2007) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi masing-masing orang terhadap sesuatu tentu saja akan berbeda-beda. Kedua perguruan tinggi juga memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu dari segi nilai akreditasi jurusan akuntansi. Dalam penelitian ini, mahasiswa diminta untuk memberikan persepsi mereka terhadap sejauh mana profesionalisme dari akuntan pendidik dengan menggunakan pengalaman yang telah mereka dapatkan selama diajar oleh para akuntan pendidik.

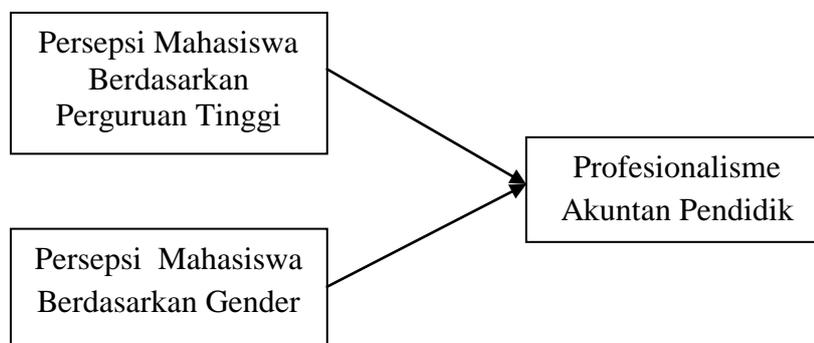
Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi A dan B tentang profesionalisme akuntan pendidik

### Hubungan Gender dengan Profesionalisme

Wilopo (2013: 79) menjelaskan bahwa banyak penelitian yang menemukan dan berpendapat bahwa perempuan lebih etis dibandingkan laki-laki. Adanya perbedaan karakter yang terlihat seperti tingkah laku dan sifat yang dimiliki laki-laki ataupun perempuan juga akan berpengaruh dalam penilaian mereka terhadap profesionalisme. Perempuan akan cenderung menerima dan menilai seseorang sebagai individu yang profesional jika orang tersebut terlihat sungguh-sungguh dalam profesinya. Sedangkan, laki-laki akan cenderung melihat banyak faktor sebelum mereka menilai seseorang sebagai individu yang profesional. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender pada perguruan tinggi A dan B tentang profesionalisme akuntan pendidik.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti. (Hasan 2002, p.58). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi aktif di STIE Perbanas Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* dimana kuesioner akan dibagikan kepada responden- responden tertentu dengan kriteria, yaitu mahasiswa aktif yang berada pada minimal semester 3. Dari perhitungan rumus slovin, maka ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar

### **Data Penelitian**

Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan menurut sumbernya terdapat juga dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti (Hasan 2002, p.82). Data primer ini didapat dari hasil kuesioner. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode survei melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan dan pernyataan untuk diisi oleh responden, Hasan (2002, p.83).

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu Persepsi mahasiswa berdasarkan perguruan tinggi dan persepsi mahasiswa

berdasarkan gender dan variabel dependen yaitu profesionalisme akuntan pendidik.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Persepsi Mahasiswa berdasarkan Perguruan Tinggi**

Sugihartono, dkk (2007) menjelaskan bahwa persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu yang didasarkan oleh pengalaman seseorang terhadap objek tersebut.

#### **Persepsi Mahasiswa berdasarkan Gender**

Persepsi antara mahasiswa laki- laki dan perempuan akan menjelaskan bagaimana mereka memandang dan menilai profesionalisme akuntan pendidik. Perbedaan karakter yang ada dapat membuat perbedaan persepsi antara laki- laki dan perempuan tentang profesionalisme akuntan pendidik.

#### **Profesionalisme Akuntan Pendidik**

Dalam penelitian ini, variabel profesionalisme akuntan pendidik dijabarkan dengan pengetahuan umum, pengetahuan bisnis, pengetahuan akuntansi, *thinking skill, problem solving, listening skill, writing skill, computer skill, interpersonal skill, dan ethics* (Machfoedz, 1999) dalam (Kusuma, 2012). Herawaty dan Susanto (2009) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan profesional jika telah memenuhi tiga kriteria, yaitu memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan cara menghitung korelasi Pearson dari skor tiap *item* pertanyaan dengan skor totalnya. *Item* pertanyaan akan dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sedangkan untuk reliabilitas menggunakan *Chronbach's Alpha*. *Item* pertanyaan akan dinyatakan reliabel jika nilai signifikansinya  $> 0,70$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,07$  maka *item* pertanyaan tersebut harus dikeluarkan

## TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk menguji perbandingan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan perguruan tinggi dan gender tentang profesionalisme akuntan pendidik digunakan uji independen sample t- test.

Alasan dipilihnya uji independen sample t- test adalah karena penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan dari dua sampel yang berbeda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskripsi dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan untuk populasi di mana sampel diambil. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif dari rata-rata tanggapan responden atas dimensi profesionalisme:

**Tabel 1**  
**Deskriptif Tanggapan Responden**

Dimensi	Std. Deviasi	Mean	Kategori
<i>General Knowledge</i>	0,62	3,10	KK
<i>Business Education Knowledge</i>	0,66	3,48	SR
<i>Accounting Knowledge</i>	0,61	3,81	SR
<i>Thinking Skill</i>	0,61	3,73	SR
<i>Problem Solving Skill</i>	0,48	4,09	SR
<i>Listening and Speaking Skill</i>	0,51	4,31	SS
<i>Writing and Research Skill</i>	0,66	3,37	KK
<i>Computer Skill</i>	0,57	3,93	SR
<i>Interpersonal Skill dan Personal Appearance</i>	0,48	3,73	SR
Etika	0,49	3,89	SR

Sumber: data diolah

Tanggapan responden dari kesepuluh dimensi yang ada, menunjukkan nilai rata-rata yang bervariasi. Nilai rata-rata tertinggi terletak pada dimensi *listening and speaking skill* dengan nilai rata-rata sebesar 4,31 yang termasuk dalam kategori

sering sekali. Hal ini berarti bahwa responden merasa para akuntan pendidik mereka sering sekali menguji kemampuan mereka dengan cara memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan selama perkuliahan dengan menggunakan

kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan nilai rata-rata terendah terletak pada dimensi *general knowledge* dengan nilai rata-rata sebesar 3,10 yang termasuk dalam kategori kadang-kadang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa akuntansi berpendapat bahwa akuntan pendidik kadang-kadang menceritakan keadaan politik, keadaan perekonomian dalam dan luar negeri, serta kasus hukum yang sedang hangat dibicarakan.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Data dan Independent Sample t- test**

Uji	Sig.
Korelasi <i>Pearson</i>	0,000
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,917
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Perbanas: 0,150 UMSIDA: 0,200 Laki- Laki: 0,880 Perempuan: 0,200
<i>Levene's Test</i>	Persepsi Berdasarkan Perguruan Tinggi: 0,214 Persepsi Berdasarkan Gender : 0,746
<i>Independent Sample t- Test</i>	Persepsi Berdasarkan Perguruan Tinggi: 0,214 Persepsi Berdasarkan Gender : 0,043

Berdasarkan hasil dari korelasi Pearson, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari kesepuluh dimensi profesionalisme diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa semua item valid. Butir pertanyaan yang sudah valid, kemudian akan dilanjutkan untuk pengujian reliabilitas.

Semua item pertanyaan yang valid, seluruhnya dilanjutkan untuk melalui uji reliabilitas. Nilai *Chronbach's Alpha* dari variabel profesionalisme akuntan pendidik adalah 0,917, karena nilai *Chronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa item-item yang

Tabel 1 juga memberikan informasi tentang nilai standar deviasi per masing-masing dimensi. Standar deviasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi dari suatu data. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh nilai rata-rata yang diperoleh memiliki nilai yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini berarti bahwa variasi dari data yang diperoleh tergolong rendah dengan demikian data dapat dikatakan homogen.

membentuk variabel profesionalisme akuntan pendidik merupakan item yang reliabel.

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa setiap kategori persepsi profesionalisme akuntan pendidik memiliki nilai signifikansi lebih dari tingkat kesalahan penelitian yang dapat ditolerir yaitu sebesar 5% atau 0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh data yang diperoleh telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample t-test.

Tabel 2, menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari uji homogenitas data yang didapat dari variabel persepsi berdasarkan perguruan tinggi adalah 0,214 dan persepsi berdasarkan gender adalah 0,746. Hal tersebut berarti bahwa dimensi- dimensi pembentuk profesionalisme tersebut bersifat homogen (sama). Setelah menguji kehomogenitasan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

### **Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Perguruan Tinggi Tentang Profesionalisme Akuntan Pendidik**

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji independen sample t- test pada penelitian ini. Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) untuk sumber variasi perguruan tinggi sebesar 0,214 yang berarti bahwa nilai tersebut  $> 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima yang berarti, tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa di STIE Perbanas Surabaya dan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tentang profesionalisme akuntan pendidik.

Walaupun, karakteristik perguruan kedua perguruan tinggi tersebut cukup berbeda, namun berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi, hal ini dikarenakan karakteristik mahasiswa yang tidak terlalu berbeda, hal ini dibuktikan dari distribusi rata- rata tanggapan atas masing- masing dimensi profesionalisme yang tidak berbeda jauh. Jika dikaitkan dengan teori X dan Y, maka baik mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya maupun Universitas Muhammadiyah Sidoarjo memiliki pandangan yang positif terhadap akuntan pendidik mereka. Hal ini berarti bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tersebut sejalan dengan teori Y.

### **Persepsi Mahasiswa Berdasarkan Gender Tentang Profesionalisme Akuntan Pendidik**

Tabel 2 menunjukkan hasil dari uji independen sample t- test pada penelitian ini. Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi (*p-value*) untuk sumber variasi gender sebesar 0,043 yang berarti bahwa nilai tersebut  $< 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_{12}$  diterima yang berarti, terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki- laki dan perempuan di STIE Perbanas Surabaya dan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tentang profesionalisme akuntan pendidik.

Perbedaan tersebut dikarenakan karakteristik dari masing- masing gender yang cukup berbeda. Jika dikaitkan dengan teori X dan Y, maka baik mahasiswa akuntansi laki- laki maupun perempuan memiliki pandangan yang positif terhadap akuntan pendidik mereka. Hal ini berarti bahwa persepsi mahasiswa akuntansi tersebut sejalan dengan teori Y.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesionalisme akuntan pendidik. Penelitian ini juga ingin melihat adakah perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta adakah perbedaan persepsi antara mahasiswa laki- laki dan perempuan tentang profesionalisme akuntan pendidik. Penelitian ini menggunakan independen sample t- test sebagai alat uji untuk menguji perbedaan persepsi perguruan tinggi dan gender.

Setelah melalui proses analisis data dan pembahasan dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan (1) Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tentang profesionalisme akuntan pendidik. (2) Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa laki- laki dan mahasiswa perempuan tentang profesionalisme akuntan pendidik. Hal ini dikarenakan

adanya perbedaan karakteristik yang mendasar dari masing-masing gender sehingga ada menimbulkan perbedaan persepsi.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) peneliti tidak mencantumkan secara jelas akuntan pendidik pengampu mata kuliah tertentu pada kuesioner. (2) penelitian ini hanya membandingkan dua variasi secara umum, yaitu berdasarkan perguruan tinggi dan gender. (3) penelitian ini hanya menganalisis variabel profesionalisme secara umum.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah (1) peneliti selanjutnya diharapkan meneliti akuntan pendidik berdasarkan mata kuliah. (2) diharapkan dapat menambah variasi-variasi lain seperti IPK dan angkatan. (3) diharapkan mampu menganalisis dimensi-dimensi Profesionalisme secara detail.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hasan, Iqbal M. 2002. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*: 58-83. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Herawaty dan Susanto. 2009. "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*". Vol. 11, no. 1, mei 2009: 13-20
- Kusuma, Arief Setyawan. 2012. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi STIE Perbanas Surabaya Tentang Profesionalisme Akuntan Pendidik". Skripsi S-1 STIE Perbanas Surabaya
- Machfoedz, Mas'udz. 1999. "Studi Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta. 2006. *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Profesi (Studi Wilayah Surakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- McGregor, D. (1960). *The Human Side of Enterprise*, New York
- Nurchayati. 2012. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi 17 Agustus 1945 Semarang". *Jurnal Ilmiah- UNTAG Semarang* .
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang tentang Guru dan Dosen*.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Walgito, Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi, Yogyakarta.
- Wilopo, Romanus. 2013. *Etika Profesi Akuntan: Kasus- kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Press